

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mucuna bracteata adalah salah satu jenis Legume Cover Crop (LCC) yang merambat dan ditemukan pertama di areal hutan Tri Pura, India Utara dan sudah meluas sebagai penutup tanah di perkebunan karet di Kerala India Selatan. *Mucuna bracteata* ini juga banyak digunakan di perkebunan di Indonesia, legum ini memiliki biomassa yang tinggi dibandingkan dengan penutup tanah lainnya. Perkebunan kelapa sawit dan perkebunan karet selalu menggunakan legum penutup tanah ini pada areal peremajaan (Siagian, 2003).

Penanaman *Mucuna bracteata* di perkebunan besar, baik karet maupun kelapa sawit cukup pesat (Siagian dan Tistama, 2005) karena *Mucuna bracteata* dinilai relatif lebih mampu mengurangi erosi permukaan, pencucian hara tanah, dapat memperkaya hara tanah, menekan pertumbuhan hama dan penyakit tertentu, memperbaiki struktur tanah dan menekan pertumbuhan gulma (Harahap 2008)

Perbanyakan tanaman *Mucuna bracteata* dapat dilakukan secara generatif dan vegetatif. Pembiakan secara generatif memungkinkan terjadinya perubahan sifat genetik dari pohon induknya, tanaman yang dihasilkan tidak seragam dan jangka produksinya relatif lama. Oleh karena itu pemenuhan kebutuhan bibit dalam rangka peremajaan dan pembukaan kebun kelapa sawit, lebih ditekankan pada pembiakan secara vegetatif. Pembiakan secara

vegetatif pada tanaman *Mucuna bracteata* umumnya dilakukan dengan penyetekan karena tidak memerlukan keahlian khusus dalam pelaksanaannya, biaya lebih murah, bibit yang dihasilkan relatif lebih seragam dan keberhasilannya tinggi. Namun permasalahan utamanya dalam penyetekan adalah persentase stek yang berakar dan bertunas rendah karena tunas yang tumbuh lebih mudah layu dan mengering.

Pemilihan bahan stek menjadi salah satu penentu keberhasilan pertumbuhan dengan cara stek karena erat hubungannya dengan kecepatan tumbuh akar dan tunas stek. Stek yang dipilih adalah stek yang sehat, bebas dari segala penyakit. Keberhasilan penanaman stek ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor dalam tanaman itu sendiri dan faktor luar. Faktor dalam meliputi cadangan makanan, persediaan air, ZPT endogen, umur dan jenis tanaman, sedangkan faktor luar meliputi suhu, kelembaban, media, dan teknik pembuatan stek

Zat pengatur tumbuh pada tanaman adalah senyawa organik yang bukan termasuk unsur hara, yang dalam jumlah sedikit dapat mendukung (*promote*), menghambat (*inhibit*) dan dapat merubah proses fisiologi tumbuhan.

Penggunaan ZPT pada stek dengan berbagai panjang tunas diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan *Mucuna bracteata*. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh panjang tunas dan penggunaan ZPT terhadap keberhasilan stek, maka penelitian ini dilakukan.

B. Permasalahan

1. *Mucuna bracteata* dapat diperbanyak secara generatif dan vegetatif. Permasalahan yang dihadapi pada perbanyakan secara generatif adalah harga benih yang cukup mahal dan masih mengimpor sehingga untuk mencukupi kebutuhan dalam skala luas memerlukan biaya banyak, sehingga dilakukan perbanyakan secara vegetatif yaitu dengan cara stek yang biayanya relatif murah dan dapat dikerjakan dengan mudah.
2. Keberhasilan perbanyakan vegetatif *Mucuna bracteata* masih rendah, sehingga dicoba dengan teknik penambahan zat pemacu perakaranyang harapannya dapat memacu pertumbuhan akar dan tunas.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh panjang tunas terhadap pertumbuhan *Mucuna bracteata*.
2. Mengetahui pengaruh zat pemacu perakaran terhadap keberhasilan tumbuh stek *Mucuna bracteata*.

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuantentang perbanyakan vegetatif tanaman penutup tanah secara cepat dan tepat pada perkebunan kelapa sawit.
2. Mengurangi kebutuhan bahan tanam secara generatif (biji) karena harganya cukup mahal.
3. Dapat menambah pengetahuan mengenai teknik perbanyakanstek *Mucuna bracteata* yang benar.